

ABSTRAK

Menghadapi globalisasi ekonomi, keterbukaan, persaingan global, tantangan abad-21 dan lain-lain semacam itu menuntut badan usaha kreatif dan mampu untuk menerapkan strategi yang benar-benar tepat bagi badan usaha. Ada banyak cara yang dilakukan oleh badan usaha untuk meghadapi tantangan tersebut mula-mula dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan dari ada dalam badan usaha. Hal itu dengan bantuan interal auditor maupun eksternal auditor untuk melaksanakan pemeriksaan audit.

PT "IS" yang merupakan badan usaha yang bergerak di bidang minyak goreng pertumbuhan produksi kelapa sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) di Indonesia, sangat berpengaruh pada industri ini. Fluktuasi dari harga minyak sawit mentah (CPO) berpengaruh terhadap naik turunnya harga minyak goreng yang ada dipasar. CPO merupakan bahan baku utama dari badan usaha ini.

Pembelian bahan baku pokok dari PT"IS" sangat penting dalam laporan laba rugi badan usaha. Pemasok dari badan usaha ini datang melalui pelabuhan yang ada di Surabaya. Bahan baku pokok itu berasal dari beberapa tempat yaitu Manado, Ternate, Gorontalo, Flores dan Ambon. Hasilnya yang berupa minyak goreng sebagian diekspor ke Eropa dan sisanya yang berupa bungkil juga diekspor ke Eropa.

Pada kegiatan pembelian bahan baku terjadi perangkapan fungsi antara bagian penerimaan dengan penyimpanan penyimpanan barang. Selain itu pada bagian gudang tidak memeriksa barang secara fisik keseluruhan dari barang yang datang, hal ini khususnya untuk memeriksa kualitas dari barang. Bagian timbang yang seharusnya memeriksa seluruh kuantitas dari barang juga bertindak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan terhadap barang yang datang. Bukti untuk mencatat dan pengurangan utang pada bagian akuntansi tidak mencukupi.

Badan usaha melakukan penerapan pengujian ketaatan untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal badan usaha untuk siklus pembelian bahan baku dan pembayaran utang. Ruang lingkup pengujian dibatasi pada pembelian bahan pokok dan pembayaran utang atas pembelian bahan baku.

Pemeriksaan sistem pengendalian internal dari badan usaha lewat kuesioner yang diberikan pada pihak manager. Wawancara juga dilakukan baik dengan pihak manajemen badan usaha maupun dengan karyawan yang terkait dengan siklus pembelian bahan baku dan pembayaran utang. Prosedur audit

akan dilakukan setelah semua data mengenai sistem pengendalian internal dari badan usaha telah didapatkan.

Hasil dari wawancara langsung pada pihak-pihak yang terlibat, hasil kuesioner dan hasil dari prosedur audit yang dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa struktur pengendalian internal dari badan usaha sudah cukup memadai, walaupun terdapat beberapa kelemahan yang harus diantisipasi agar tidak menyebabkan kerugian. Kegiatan pemeriksaan harus sering dilakukan untuk mengatasi kebocoran-kebocoran terutama yang berhubungan dengan fungsi gudang, fungsi timbang, dan fungsi pembelian.

Pentingnya inspeksi maupun pemeriksaan yang dilakukan diharapkan mampu untuk mengetahui hal-hal yang merugikan secepat mungkin.

